

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa pertumbuhan bayi dimulai dari usia 0-12 bulan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perubahan fisik disertai dengan perubahan dalam kebutuhan zat gizi (Notoatmodjo, 2007). Parameter untuk mengukur pertumbuhan yang biasa digunakan adalah berat badan dan panjang badan (Hidayat, 2008). Pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini sangatlah pesat, sehingga disebut sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas apabila pada masa ini, bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang optimal untuk tumbuh kembangnya sedangkan periode kritis apabila pada masa ini bayi dan anak tidak memperoleh asupan gizi yang optimal untuk tumbuh kembangnya karena gizi memegang peranan penting dalam hidup manusia. Bayi dan anak yang kekurangan gizi dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan, bila tidak diatasi secara dini dapat berlanjut hingga dewasa (Depkes RI, 2006).

WHO/UNICEF dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*, merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan untuk mencapai tumbuh kembang dan gizi yang optimal yaitu, pertama memberikan ASI (Air Susu Ibu) kepada bayisegera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan ASI eksklusif, yaitu pemberian ASI tanpa tambahan lain pada bayi berusia 0-6 bulan atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan,

ketigamemberikan makanan pendamping air susu ibu atau MP-ASI sejak bayi berusia 6 bulansampai 24 bulan, dan keempat meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24bulan atau lebih (Depkes RI, 2006).

ASI merupakan makanan yang ideal untuk bayi terutama bulan-bulan pertama kehidupan karena mengandung semua zat gizi untuk membangun dan penyediaan energi dalam susunan yang diperlukan tanpa memberatkan fungsi traktus digestivus dan ginjal yang belum berfungsi dengan baik pada bayi yang baru lahir (Pudjiadi, 2005). ASI merupakan makanan tunggal yang dapat cukup memenuhi kebutuhan bayi normal sampai usia 6 bulan jika dilakukan dengan tatacara yang benar (Roesli, 2005). Al Qur'an juga telah menyebutkan masalah menyusui seperti yang tercantum dalam surah Al Baqarah [2] ayat 233:

رَزَقْنَهُنَّ لَهُ الْمَوْلُودِ وَعَلَى الرِّضَاعَةِ يُتِمُّ أَنْ أَرَادَ لِمَنْ كَامِلَيْنِ حَوْلَيْنِ أَوْلَادَهُنَّ يُرَضِعْنَ وَالْوَالِدَاتُ
وَعَلَى بَوْلِدِهِ مَوْلُودُهُ لَهُ وَلَا بَوْلِدِهَا وَالِدَةٌ تُضَارُّ لَا وَسَعَهَا إِلَّا نَفْسٌ تُكَلِّفُ لَا بِالْمَعْرُوفِ وَكِسْوَتُهُنَّ
أَنْ أَرَدْتُمْ وَإِنْ عَلَيْهِمَا جُنَاحٌ فَلَا وَتَشَاوُرٍ مِنْهُمَا تَرَاضٍ عَنِ فَصَالاً أَرَادَا فَإِنْ ذَلِكَ مِثْلُ الْوَارِثِ
بِمَا اللَّهُ أَنْ وَعَلَّمُوا اللَّهَ وَاتَّقُوا بِالْمَعْرُوفِ مَا آتَيْتُمْ سَلَّمْتُمْ إِذَا عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فَلَا أَوْلَادَكُمْ تَسْتَرْضِعُوا
{233} بِصِيرُ تَعْمَلُونَ

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut.

Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”(Al-Baqarah: 233).

Sebagian besar ibu di Indonesia saat ini sudah memberikan susu formula kepada bayinya sebelum berusia 6 bulan. Rendahnya pencapaian ASI eksklusif di Indonesia dapat dilihat dari cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif sampai usia 5 bulan hanya 14% dan 8% sampai usia 6 bulan (Depkes, 2004). Survey yang dilaksanakan oleh *Nutrition & Health Surveillance System (NSS)* kerja sama dengan BALITBANGKES dan Helen Keller International di 4 perkotaan (Jakarta, Surabaya, Semarang, Makasar) dan 8 pedesaan (Sumbar, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, NTB, Sulawesi Selatan), menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif 4-5 bulan di wilayah kota antara 4%-12%, sedangkan di wilayah desa 4%-25%. Pencapaian ASI eksklusif 5-6 bulan di wilayah perkotaan berkisar antara 1% - 7% sedangkan di wilayah pedesaan 1% - 13%, dari hasil tersebut didapatkan cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah pedesaan lebih tinggi daripada di wilayah perkotaan (Judarwanto, 2006). Menurut Perinasia (2003), lingkungan menjadi faktor penentu kesiapan ibu untuk menyusui bayinya. Setiap orang selalu terpapar dan tersentuh oleh kebiasaan di lingkungannya serta mendapat pengaruh dari masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kebanyakan wanita di perkotaan, sudah terbiasa menggunakan susu formula dengan pertimbangan lebih modern dan praktis. Menurut penelitian Valdes dan Schooley, wanita yang berada dalam lingkungan modern di perkotaan lebih sering melihat ibu-ibu menggunakan

susuformula sedangkan di pedesaan masih banyak dijumpai ibu yang memberikan ASI tetapi cara pemberiannya tidak tepat (Briawan, 2004).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berturut-turut dari tahun 2002 – 2006 adalah 30,54%; 38,14%; 31,46%; 46,12% dan 40,29 %. Cakupan tersebut masih dibawah target nasional yaitu 80% bayi yang mendapat ASI eksklusif (Keputusan Walikota DIY, 2007). Dari data yang didapat cakupan ASI eksklusif terendah di Kota Yogyakarta, terdapat di wilayah kerja Puskesmas Kraton. Terdapat 49 bayi atau 30,2% dari 162 bayi yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut yang mendapat ASI eksklusif (Cahyaningsih, 2012).

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten di wilayah DIY yang merupakan pedesaan. Presentase cakupan ASI eksklusif pada Kabupaten Bantul tertinggi yaitu 68,4- 87,7% di Puskesmas Srandakan. Dan presentase cakupan ASI eksklusif terendah yaitu 16,6-27,7% di Puskesmas Kretek, Puskesmas Pajangan, Puskesmas Sewon 2, Banguntapan 1, Puskesmas Jetis, dan Puskesmas Kasihan I (Dinkes Bantul, 2012).

Rendahnya pemberian ASI eksklusif di Indonesia menyebabkan 5 juta balita menderita gizi kurang, sehingga dapat dikatakan derajat kesehatan dan gizi anak Indonesia masih memprihatinkan. Hal ini ditandai dengan tingginya tingkat kematian bayi setiap tahunnya, sekitar 132,000 anak meninggal sebelum usia 1 tahun (Depkes, 2006).

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengambil judul ini karena ingin mengetahui apakah terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap berat badan dan panjang badan bayi usia 7 bulan di wilayah kerja puskesmas kota yaitu Puskesmas Kraton Kota Yogyakarta dan di wilayah kerja puskesmas desa yaitu Puskesmas Kasihan I Kabupaten Bantul.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap berat badan dan panjang badan bayi usia 7 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kraton Yogyakarta dan wilayah kerja Puskesmas Kasihan I Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap berat badan dan panjang badan bayi usia 7 bulan di puskesmas wilayah kerja kota yaitu Puskesmas Kraton Kota Yogyakarta dan puskesmas wilayah kerja desa yaitu Puskesmas Kasihan I Kabupaten Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap berat badan dan panjang badan bayi usia 7 bulan dimensi kesehatan fisik.
- b. Mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap berat badan dan panjang badan bayi usia 7 bulan dimensi kesehatan psikologis.

- c. Mengetahui faktor-faktor yang menghambat pemberian ASI eksklusif di wilayah perkotaan dan di wilayah pedesaan.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wacana tentang manfaat pemberian ASI eksklusif.
- 2) Sebagai bahan acuan penelitian yang selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menambah pengetahuan ibu mengenai manfaat pemberian ASI eksklusif.
- 2) Meningkatkan kesadaran ibu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif.
- 3) Meningkatkan perbaikan status gizi bayi di Indonesia.
- 4) Memberi masukan kepada institusi pelayan kesehatan dalam mendukung keberhasilan program ASI eksklusif.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian yang berjudul “Perbedaan Kejadian Obesitas antara Bayi yang Mendapatkan ASI Eksklusif dan yang Tidak Mendapatkan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batuanyar Kota Surakarta” yang dilakukan oleh Dessy Tri Pratiwi pada tahun 2011. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian obesitas. Subjek penelitian adalah bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI eksklusif maupun yang

tidak diberi ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Batuanyar Kota Surakarta. Hasil dari penelitian menunjukkan tidak didapatkan perbedaan yang signifikan dari kejadian obesitas antara bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dan yang tidak mendapat ASI eksklusif.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif terhadap berat badan dan panjang badan bayi usia 7 bulan. Subjek penelitian adalah bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kraton dan wilayah kerja Puskesmas Kasihan I. Dan pada penelitian ini hanya mengukur berat badan dan panjang badan tanpa menghitung BMI.

Penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian yang berjudul “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan di Kampung Kajanan, Buleleng” yang dilakukan oleh M. Kurnia. W. G. pada tahun 2013. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan. Subjek penelitian adalah bayi usia 6-24 bulan di Kampung Kajanan Buleleng. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi balita usia 6-24 bulan.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian yaitu bayi usia 6-24 bulan dan status gizi sebagai variabel yang diteliti, serta penelitian lain yang berkaitan yaitu

penelitian yang dilakukan oleh Kumboyono dan Dian Susmarini pada tahun 2012 yang berjudul “Perbedaan antara Pemberian ASI eksklusif dan Susu Formula terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tumbuh kembang bayi yang diberi ASI eksklusif dan yang diberi susu formula. Subjek penelitian adalah bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo kota malang. Hasil dari penelitian menunjukkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki tingkat tumbuh kembang yang lebih baik dibandingkan bayi yang diberi susu formula dan penelitian ini menggunakan pendekatan *case control*.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian yang digunakan adalah bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kraton dan wilayah kerja Puskesmas Kasihan I. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan ASI eksklusif terhadap berat badan dan panjang badan bayi usia 7 bulan dan menggunakan pendekatan *cross sectional*.